

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara bisa dikatakan baik jika perputaran ekonomi yang baik. Dan Indonesia pada dasarnya sedang melakukan pembangunan di berbagai sektor industri serta dibidang infrastruktur, pembangunan ini dilakukan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat banyak tidak hanya untuk kepentingan pribadi. Sehingga demi menunjang itu tersebut memerlukan anggaran yang relatif tinggi. Pajak sebagai salah satu sumber yang mendapatkan pendapatan paling tinggi. Dalam APBN 2019 penerimaan pajak menyumbang sebesar 82,5% dari total pendapatan Negara. Pajak merupakan kewajiban bagi subjek pajak yang mendapatkan penghasilan, pengenaan pajak tersebut sesuai dengan ketentuan.

Undang Undang pajak telah berubah dan sebelumnya diatur oleh Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 sekarang telah diubah menjadi Undang-Undang No.36 tahun 2008. Tarif pajak yang diperkenankan pada wajib pajak badan ialah sebesar 25%. Tarif pajak ini berlaku hingga tahun pajak 2019. Dan tarif ini masih cukup besar dibanding Negara ASEAN lainnya karena tarif rata-ratanya adalah 22,35%. Pajak penghasilan diberikan langsung kepada subjek pajak. Wajib pajak badan memberikan kontribusi yang besar terhadap pajak karena semakin meningkat pendapatan sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula pajaknya yang diperoleh. Tetapi masih banyak

wajib pajak yang menganggap bahwa pajak adalah sebuah beban karena pajak bersifat memaksa dan timbal baliknya tidak dirasakan secara langsung oleh wajib pribadi maupun badan. Seiring berkembangnya waktu pajak penghasilan badan dapat di minimalisir dengan teknik perencanaan pajak karena manajemen perusahaan selalu mengusahakan untuk mengecilkan biaya pajak.

Perusahaan yang menjalankan proses bisnis dengan tingkat yang rumit lebih tinggi akan dapat melakukan persiapan pajak dengan lebih mudah untuk meminimalkan pembiayaan pajak. Perusahaan manufaktur sebagai contoh yang mempunyai tingkat proses bisnis yang rumit karena proses produksi dengan melakukan kegiatan yaitu mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi.

Dalam meningkatkan performa sebuah perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan produktivitas dan skala usaha demi keperluan sebuah perusahaan untuk menjabarkan berbagai macam biaya yang beragam. Biaya operasional dalam perusahaan tidak akan lepas dari pajak penghasilan badan. Menilai kinerja biaya operasional dengan memperhitungkan beban penjualan ditambah dengan biaya administrasi dan umum. Jika biaya operasional menurun berarti semakin berhasil perusahaan dalam mengurangi kerugian. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 menerangkan bahwa biaya yang menjadi pengurang untuk menghitung penghasilan wajib pajak badan adalah biaya yang berhubungan dengan aktivitas usaha.

Pajak penghasilan yang mesti dilunasi oleh perusahaan didapat dari perolehan laba suatu perusahaan. Kesanggupan sebuah bisnis dalam mendapatkan keuntungan dapat diamati oleh rasio profitabilitas. Keuntungan dalam sebuah perusahaan dianggap sangat penting karena keuntungan merupakan jaminan untuk kelangsungan sebuah perusahaan dan setiap perusahaan menginginkan mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan akan mengelola biaya seefektif mungkin untuk memperoleh laba dengan ini besarnya rasio profitabilitas akan menunjukkan semakin bagus kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Dengan ROA dapat dilihat apakah suatu perusahaan telah menggunakan asetnya secara efektif dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Laba perusahaan ini akan mempengaruhi pajak penghasilan badan perusahaan karena semakin tinggi yang dihasilkan akan meningkat juga pajak penghasilan yang dikenakan oleh perusahaan.

Selain memperoleh keuntungan perusahaan juga harus mengelola hutang dengan baik dengan rasio likuiditas akan menunjukkan apakah perusahaan cukup baik dalam membayar kewajiban hutangnya. Jika perusahaan dalam keadaan keuangan yang baik maka pemerintah mengharapkan perusahaan untuk menyelesaikan ataupun melaksanakan kewajiban pajaknya dengan sesuai waktunya. Likuiditas ialah rasio yang dipergunakan untuk melihat seberapa likuidnya perusahaan dan kemampuan untuk membayarkan hutangnya dengan aktiva lancar. (Kasmir, 2016: 129).

Likuiditas ini menggunakan proksi *Current Ratio*. *Current Ratio* akan menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Meningkatnya rasio tersebut, maka semakin bagus perusahaan untuk mencukupi hutangnya sehingga perusahaan dapat mendukung volume penjualan dan menentukan besarnya pajak penghasilan badan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pajak

Pertumbuhan Pajak	Semester I 2018	Semester I 2019
1.	13,9%	3,74%

Sumber: finance.detik.com

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwa penerimaan pajak mengalami penurunan ini terjadi karena penurunan profitabilitas sehingga mendorong penurunan PPh pasal 21. Penyebab utama perlambatan pertumbuhan PPh badan adalah tekanan restitusi yang tumbuh hingga 17,2%. Faktor yang mempengaruhi Sektor manufaktur melambat dan tumbuh negative sebesar 2,6% adalah restitusi dan moderasi aktivitas impor. Factor Ini terjadi pada sub sektor seperti, logam, pertambangan, kimia serta makanan dan minuman. (finance.detik.com)

Penelitian di bidang pajak penghasilan telah banyak dilakukan dan dari beberapa penelitian yang diteliti dilaksanakan terdapat perbedaan pada variable variable independen yang ditetapkan dan memperoleh hasil kesimpulan yang berbeda.

Variabel biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang, menurut Fitri Nurfarida (2020) menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Roni Dwi Laksono (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Variabel profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang, Menurut Dina Anngraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Variabel likuiditas terhadap pajak penghasilan badan terutang, Menurut Rian Sumarta dan Aulia Ulman Intan (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan sedangkan menurut Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuardi (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN TERUTANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah biaya operasiona berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris pengaruh biaya operasional, profitabilitas dan likuiditas terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2017-2019 dan menambah pengetahuan ilmu akuntansi khususnya bidang perpajakan mengenai pajak penghasilan badan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah dicapai dari hasil studi selama ini. Serta menjadi ketetapan untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai topic ini.

2) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi pembaca khususnya pada bidang perpajakan.